

## **Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit**

**Fikri Rizki Utama<sup>1</sup>, Fatkhur Rohman<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro

\*)Corresponding Author, email: fikririzkiutama@metrouniv.ac.id

### **ARTICLE INFO**

#### **Article histor:**

Received: 8/3/2023

Revised: 24/3/2023

Accepted: 30/3/2023

#### **Keywords:**

quality audit; TBP;  
professionalism;  
fee audits, kualitas  
audit; TBP;  
profesionalisme;  
fee audit.

#### **DOI:**

[http://dx.doi.org/  
10.30659/jai.12.1.43 - 55](http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.1.43-55)

### **ABSTRACT**

Audit quality needs to be maintained by each external auditor in order to increase public confidence in the presentation of financial reports. This research aims to obtain empirical evidence about the influence of time budget pressure, professionalism, and audit fees on audit quality. The research method used is survey method. The sampling method is using the convenience sampling method with the criteria of external auditors who are telegram group members of the Auditor Indonesia and KAP Career Talk. The technique used in data collection is primary data by distributing questionnaires. Data is processed with the Partial Least Square program. Research results show that professionalism has an influence on audit quality. Meanwhile, TBP and audit fee have no effect on audit quality.

### **ABSTRAK**

Kualitas audit perlu dijaga oleh setiap seorang auditor eksternal agar dapat meningkatkan kepercayaan publik pada penyajian laporan keuangan. Riset ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh Time Budget Pressure (TBP), profesionalisme, dan fee audit pada kualitas audit. Metode penelitian memakai metode survey. Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling dengan kriteria auditor eksternal yang tergabung didalam grup telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan menggunakan kuisioner. Data diolah dengan program Partial Least Square. Hasil riset mengemukakan bahwa profesionalisme menunjukkan pengaruh pada kualitas audit. Namun, TBP dan fee audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2023 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

## **1. PENDAHULUAN**

Pada umumnya, laporan keuangan digunakan sebagai alat oleh stakeholder dan pengguna untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Terkait peran nya yang dinilai besar dalam keberlanjutan suatu instansi maka laporan keuangan perlu diaudit. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk itu, perusahaan perlu mencari auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkompeten dan profesional.

Dengan adanya KAP yang berkompeten dan profesional maka diharapkan hasil auditnya berkualitas. Bukan tanpa alasan suatu instansi harus pintar memilih KAP yang akan memeriksa laporan keuangan perusahaannya, sebab bukan rahasia umum bahwa auditor di Indonesia rentan menerima suap.

Pada tahun 2007, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menilai kinerja KAP di Indonesia masih buruk. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus suap kepada akuntan publik guna mempercantik laporan keuangan kliennya. Ketua BPK pada saat itu adalah Prof. Dr. Anwar Nasution, beliau mengatakan bahwa akuntan di Indonesia itu buruk, baik dari akuntan publik yang tergabung di IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) hingga akuntan pemerintah yang bekerja di BPK sendiri. Bapak Prof. Dr. Anwar menambahkan, bisa dilihat dari tahun 1997, akuntan di Indonesia belum ada yang dipakai untuk mengaudit bank-bank dunia. Itulah alasan beliau mengatakan akuntan di Indonesia itu buruk ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Keterangan dari Ketua BPK tersebut juga didukung bukti lain yakni, adanya sanksi administratif dari Menteri Keuangan kepada KAP Deloitte Indonesia yang melakukan pelanggaran pada prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance ditahun buku 2012 sampai dengan tahun 2016. Setelah pengusutan, terdapat dua orang akuntan publik yang terlibat dalam pelanggaran tersebut yakni Marlinna dan Merliyana Syamsul ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

Yang lebih parahnya lagi, pada 27 April 2022 telah terjadi Operasi Tangkap Tangan (OTT) terkait empat orang auditor BPK yang menerima suap dari Bupati Kabupaten Bogor untuk memoles Laporan Keuangan (LK) PemDa agar memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). KPK berhasil menyita uang sebesar Rp1,024 miliar dalam pecahan rupiah yang diduga sebagai uang suap untuk empat auditor BPK. Ade Yasin selaku Bupati Bogor juga diduga memerintahkan tiga anak buahnya untuk menyuap empat auditor BPK sebesar Rp1,9 miliar untuk mendapat opini WTP atas LK Pemerintah Kabupaten Bogor pada tahun anggaran 2021. Hal itu dipicu karena buruknya LK Pemerintah Kab.Bogor ditahun anggaran 2021. BPK memperoleh dugaan adanya kecurangan pada proyek jalan Kandang Roda-Pakansari ([nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com)).

Akuntan Publik (AP) di Indonesia dijadikan responden dalam riset ini. Lebih khusus, AP yang tergabung dalam grub Telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk. Alasan dipilihnya Akuntan Publik yang ada dalam grub Telegram sebagai populasi penelitian adalah karena Akuntan Publik di grub Telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk berisi masing-masing anggota 2.160 orang Akuntan Publik dan 1.459 orang AP. Dengan banyaknya jumlah anggota dari kedua grub tersebut maka bisa dikatakan sudah mewakili jumlah Akuntan Publik di Indonesia. Selain itu di era teknologi yang semakin berkembang dan metode pembelajaran yang sudah full daring seperti sekarang, tentunya metode digital akan sangat mengefisiensikan kegiatan pengumpulan data penelitian.

Banyak faktor yang memengaruhi dalam penentuan kualitas audit, adapun hal yang perlu diperhatikan adalah TBP, Profesionalisme, dan Fee Audit. Auditor eksternal yang memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan akan menyusun laporan audit yang bermutu. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas audit.

Riset-riset terdahulu yang sudah dilakukan terkait kualitas audit yaitu hasil riset Suwanti & Adi (2020) dan Purwaningsih (2018) memperlihatkan bahwa TBP berpengaruh pada kualitas audit. Lalu pada hasil riset Fauzan, dkk (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme, dan fee audit mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Dan juga pada hasil riset Kumalasari, dkk (2020), Gari dan Sudarmadi (2019), dan Haryanto & Susilawati (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Serta, Pada hasil riset Andriani dan Nursiam (2018), Ardani (2017) dan Fachruddin dan Handayani (2017) menunjukkan fee audit berpengaruh pada kualitas audit.

Namun ada beberapa riset yang menghasilkan pengaruh yang berbeda. Seperti pada hasil

riset Simangunsong (2020), Elizabeth dan Laksito (2017), dan Susmiyanti dan Rahmawati (2016) memperlihatkan TBP memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Lalu, pada hasil riset Rivani dan Triyanto (2018) dan Sanjaya dan Nurbaiti (2018) memperlihatkan profesionalisme tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit secara parsial. Serta, pada hasil penelitian Meidawati dan Assidiqi (2019) menemukan bahwa fee audit tak berpengaruh pada kualitas audit.

Riset ini adalah pengembangan dari riset Fauzan, dkk. (2021) mengenai Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Perbedaannya adalah objek riset ini menggunakan semua AP yang tergabung dalam grup Telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk. Peneliti memilih Akuntan Publik yang ada dalam grup Telegram sebab perkembangan teknologi seharusnya bisa dimanfaatkan pada bidang penelitian sehingga penyebaran kuesioner dan pengumpulan data penelitian bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu, alasan dipilihnya Akuntan Publik yang ada dalam grup Telegram sebagai populasi penelitian adalah karena Akuntan Publik di grup Telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk berisi masing-masing anggota 2.160 orang Akuntan Publik dan 1.459 orang Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan jumlah AP yang ada dalam kedua grup ini bisa dikatakan sudah mewakili jumlah AP di Indonesia. Riset ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh TBP, profesionalisme, dan fee audit pada kualitas audit.

Dikarenakan masih banyaknya hasil yang berbeda-beda terkait riset kualitas audit, maka perlu adanya riset berkelanjutan tentang hal ini. Dari latar belakang yang dibahas diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset yang berjudul “Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit”.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Atribusi**

Heider pada tahun 1958 telah mengembangkan teori atribusi mengenai perilaku individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (pengaruh luar terhadap diri). Heider sendiri adalah salah seorang yang disebut-sebut sebagai pencetus teori atribusi sebab dalam tulisannya (Heider) membuat suatu rumusan secara global tentang dasar teori atribusi tentang faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Heider secara khusus memperhatikan “Causal Locus” suatu tindakan, memfokuskan karyanya sebagian besar pada saat seseorang lebih cenderung menilai penyebab perilaku sebagai internal (misalnya, disposisi atau karakteristik seseorang) atau eksternal (yaitu, faktor lingkungan) kepada orang lain. Locus kausal terus menjadi andalan studi atribusi dan mudah dimengerti.

Menurut Manosov dan Spitzberg (2008), ada banyak definisi untuk teori atribusi. Namun cara paling tepat dalam mendefinisikan atribusi adalah sebagai proses perilaku individu dalam menafsirkan perilaku dirinya sendiri maupun perilaku orang lain, baik dengan motif internal yakni berfikir maupun eksternal yakni berbicara. Teori atribusi pada akhirnya erat kaitannya dengan pertanyaan “bagaimana?” dan “apa?” dalam proses seseorang untuk memahami informasi pada peristiwa yang dialami, serta melakukan tindakan atas peristiwa tersebut.

### **2.2. Kualitas Audit**

Auditing merupakan tahapan sistematis yang dilaksanakan dengan proses evaluasi terhadap bukti audit secara objektif, yang berisi pernyataan auditor mengenai fenomena

yang terjadi dan aktivitas ekonomi yang ada pada perusahaan klien untuk mengukur tingkat kepatuhan penyusunan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku, yang kemudian hasil audit akan disampaikan kepada klien (Nurdiono, 2016; 3).

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tujuan dari dilaksanakannya audit atas LK adalah untuk memberikan pernyataan opini tentang LK yang diaudit apakah telah diselenggarakan, pada semua hal yang material, telah didasari pada standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan begitu, akan meningkatkan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan. Secara umum, LK akan dinilai tentang penyajiannya sudah secara wajar dalam semua hal yang material dan sesuai dengan standar audit (Standar Audit 200 (Revisi 2021)).

Kualitas audit bisa diartikan sebagai sikap auditor atas temuan dilapangan atas pelanggaran (khususnya pelanggaran yang material) atas penyusunan laporan keuangan dan independensi auditor untuk melakukan pelaporan atas pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Selain itu, kualitas audit juga bisa didefinisikan sebagai ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor dengan merujuk pada standar audit yang termasuk didalamnya berisi data fraud akuntansi pada penyusunan LK klien (Yadiati dan Mubarok, 2017). Serta, Wardani, dkk (2022) menambahkan bahwa kualitas audit dapat didefinisikan sebagai peluang seorang akuntan publik dalam menemukan dan melaporkan adanya temuan yang material (yang masuk kategori pelanggaran) dalam sistem akuntansi klien. Sehingga, untuk menciptakan kualitas audit yang baik, perlu diperhatikan proses auditnya. Penunjukkan auditor yang melakukan tugas harus melihat kompetensi, independensi dan profesionalitas masing-masing individunya. Dari definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan auditor dalam pelaporan temuan (material) yang masuk ke ranah pelanggaran perlu ditingkatkan sehingga menjadi suatu hal yang wajib bagi setiap auditor untuk mempertahankan kualitas auditnya.

### **2.3. Time Budget Pressure (TBP)**

Hartanto (2016) mendefinisikan TBP adalah kondisi pada proses penugasan audit oleh akuntan publik harus dilakukan dengan se-efisien mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang telah dibentuk. Sososutikno (2003) menambahkan bahwa TBP merupakan kondisi yang mengharuskan auditor melakukan tindakan efisiensi pada pembatasan waktu yang rigid dalam anggaran waktu penugasan audit.

### **2.4. Profesionalisme**

Menurut Christian (2012), profesionalisme merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan penugasan sesuai dengan standar profesinya. Arens, et al. (2016) menambahkan bahwa profesionalisme adalah tanggaung jawab auditor saat melaksanakan penugasan audit sebagai seorang individu dan juga pemenuhan pertanggungjawaban pada hukum dan aturan yang berlaku. Sehingga sebagai seorang auditor yang profesional wajib menjalankan tugasnya sesuai standar profesional dan tidak melakukan kesalahan baik yang besar atau pun kesalahan kecil sekalipun.

### **2.5. Fee Audit**

Mulyadi (2016) memberikan pengertian pada fee audit adalah besaran jumlah timbal jasa yang diterima oleh anggota akuntan publik yang variasinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; risiko penugasan, kompleksitas jasa audit, keahlian, struktur biaya KAP, dan lain-lain. Definisi yang serupa juga dijelaskan oleh Andriani dan Nursiam (2017), fee audit

merupakan balas jasa (fee) yang didapat oleh auditor sesudah penugasan audit dilaksanakan dan besaran feenya dipengaruhi oleh resiko, kompleksitas, tingkat keahlian, dan struktur biaya KAP masing-masing.

## **2.6. Pengaruh TBP pada Kualitas Audit**

Riset Fauzan, dkk (2021) memperlihatkan TBP mempunyai arah negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, meningkatnya TBP yang dialami seorang AP maka akan mempercepat proses penyelesaian tugas audit sesuai waktu yang disepakati. Namun akan berdampak pada sikap auditor yang akan mengabaikan beberapa prosedur pemeriksaan yang pada akhirnya peluang untuk menemukan temuan atau bahkan fraud dalam proses audit akan menurun.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Simangunsong (2020), Elizabeth & Laksito (2017), dan Susmiyanti & Rahmawati (2016). Kian meningkatnya TBP justru akan mengurangi kualitas audit. Dari hasil riset-riset terdahulu maka hipotesis satu dirumuskan adalah:

H1: TBP berpengaruh negatif pada kualitas audit

## **2.6. Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit**

Hasil riset Kumalasari, dkk (2020) memperlihatkan profesionalisme mempunyai pengaruh arah hubungan positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kesesuaian proses audit dengan standar audit dapat terlaksana jika pemeriksaan dilakukan berdasarkan aturan yang ditetapkan dan mematuhi kode etik yakni dengan membuat audit plan. Tujuan dibuatnya audit plan adalah untuk menciptakan pemeriksaan yang efektif dan auditor dapat mengungkapkan temuan audit dengan transparan. Yang pada akhirnya, laporan hasil auditan bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik jika auditor memberikan hasil auditnya sesuai dengan fakta dilapangan, jujur dan menyajikan laporan secara akurat.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Fauzan, dkk (2021), Gari dan Sudarmadi (2019), dan Haryanto dan Susilawati (2018) yakni kian meningkatnya profesionalisme maka akan menaikkan kualitas audit. Dari hasil riset-riset terdahulu, penulis mengangkat hipotesis kedua dengan rumusan:

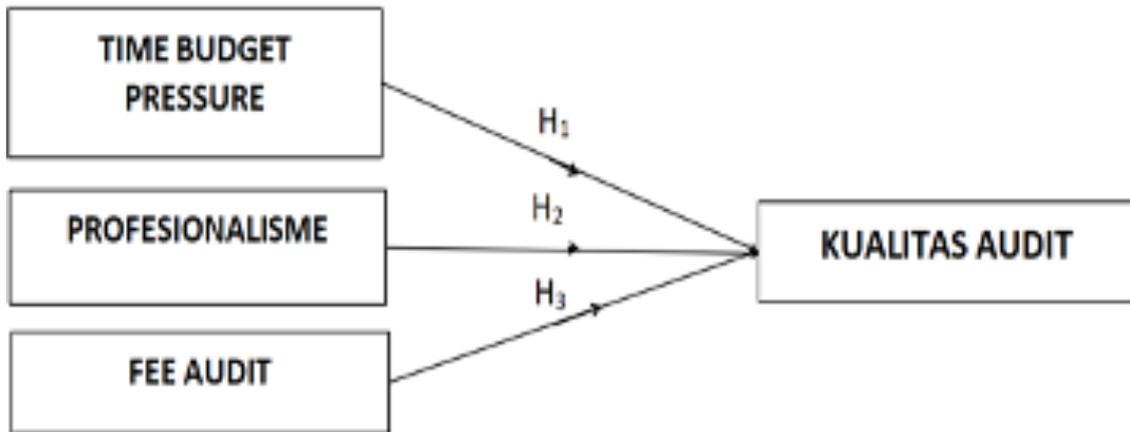
H2: Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit

## **2.7. Pengaruh Fee Audit Pada Kualitas Audit**

Riset Ardani (2017) memperlihatkan fee audit memiliki arah hubungan positif pada kaitannya dengan kualitas audit. Kian meningkatnya fee audit maka akan menciptakan kualitas audit yang lebih baik. Artinya, auditor akan bekerja dengan maksimal dan profesional terhadap penugasan audit nya saat tahu akan mendapat balas jasa fee audit yang besar. Fauzan, dkk (2021) juga menemukan hasil yang sama yakni besaran fee audit yang diterima oleh seorang auditor menunjukkan tingkat kemampuan dan kemahirannya dalam melakukan penugasan audit. Sehingga, dengan adanya kemampuan dan kemahiran dalam diri auditor maka pelaksanaan audit yang dilaksanakan akan lebih bisa menemukan pelanggaran-pelanggaran baik yang bersifat materil maupun tidak materil dan pada akhirnya hasil pemeriksaan yang dilakukan akan mempengaruhi kualitas auditnya.

Hasil tersebut didukung juga oleh Fachruddin dan Handayani (2017) dan Andriani dan Nursiam (2018) yakni kian naiknya fee audit maka kualitas audit juga ikut naik. Dari hasil riset-riset terdahulu, penulis mengangkat hipotesis ketiga dengan rumusan:

H3: Fee audit berpengaruh positif pada kualitas audit



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian survey dipilih oleh peneliti. Penelitian survey sendiri merupakan penelitian dengan mengambil sampel dari proses pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan lalu diolah menjadi data kuantitatif.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Auditor Eksternal yang ada dalam grup telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk adalah populasi yang digunakan dalam penelitian. Jumlah anggota di grup Auditor Indonesia adalah 2.189 orang dan jumlah anggota di grup KAP Career Talk adalah 1.489 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Kriterianya adalah anggota grup telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk yang berprofesi sebagai akuntan publik yang masih aktif bekerja di KAP. Metode convenience sampling sendiri memiliki makna yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan. Seluruh anggota grup telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk yang berprofesi sebagai akuntan publik dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada riset ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan yaitu kualitas audit yang dilambangkan dengan Y. Selanjutnya, variabel bebas pada riset ini terdapat tiga variabel yakni variabel TBP (X1), profesionalisme (X2), dan fee audit (X3). Alat ukur pada semua variabel menggunakan skala likert. Skala likert atau skala ordinal pada umumnya menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti (Ghozali, 2013).

Skala berisi lima tingkat pilihan jawaban yakni 1 sampai dengan 5. Nilai 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan “sangat setuju”. Masing-masing dari variabel terikat dan variabel bebas tersebut akan diproksikan dengan pertanyaan-pertanyaan tersendiri. Variabel terikat dan variabel bebas masing-masing diproksikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang digambarkan dalam tabel 1:

Tabel 1: Operasional Variabel

| Variabel                  | Indikator  |
|---------------------------|--|
| Time Budget Pressure (X1) | Saat melakukan tugas audit, saya berusaha meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu   |
|                           | Saya memiliki perhatian khusus atas batasan waktu dalam penyelesaian audit untuk menentukan anggaran waktu   |
|                           | Dalam melaksanakan audit, saya berupaya menyelesaikan tepat pada waktunya  |
|                           | Dalam melaksanakan audit, saya senantiasa memenuhi estimasi anggaran waktu   |
| Profesionalisme (X2)      | Saya menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam melaksanakan tugas   |
|                           | Untuk dapat memenuhi tanggung jawab profesional, saya menjunjung integritas setinggi mungkin   |
|                           | Dalam pemenuhan kewajiban profesional saya harus selalu bisa bersikap objektif   |
|                           | Dalam melaksanakan tugas audit, saya memiliki sifat kehati-hatian, kompeten, dan tekun guna mempertahankan keterampilan profesional                                |
| Fee Audit (X3)            | Keahlian dan waktu yang saya gunakan dapat menentukan besaran fee audit yang akan saya terima  |
|                           | Semakin besar fee audit yang saya terima menunjukkan besarnya tingkat kompleksitas audit yang dilakukan  |
|                           | Fee audit yang saya terima dipengaruhi oleh jumlah personel dan banyak waktu ditempat saya bekerja   |
|                           | Besarnya fee audit yang saya terima dipengaruhi oleh struktur KAP tempat saya bekerja  |
| Kualitas Audit (Y)        | Selama karir profesional saya sebagai seorang akuntan publik, saya mengikuti pendidikan serta pelatihan profesi yang berkelanjutan dibidang akuntansi dan auditing |
|                           | Dalam memberikan opini, saya menerima uang dari klien untuk memberikan opini wajar   |
|                           | Untuk mencapai tujuan penyelesaian audit, saya menyusun time schedule dan rencana audit  |
|                           | Saya harus memerhatikan serta mematuhi standar, kode etik, dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan perikatan   |
|                           | Mematuhi sistem pengendalian mutu, akan berguna dalam proses meraih tujuan entitas. Sehingga, struktur organisasi menjadi hal yang penting                         |
|                           | Sikap integritas dan profesionalisme merupakan dua hal yang wajib dijaga, bukan berdasarkan fee yang diterima  |

Sumber: (Data diolah, 2022)

### 3.4. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data primer dipilih sebagai data pada riset ini. Data primer tersebut diambil dari penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini yaitu Akuntan Publik yang diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut memiliki 18 pertanyaan yang ada di tabel 1. Responden tersebut merupakan Seluruh anggota grub telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk yang berprofesi sebagai auditor eksternal.

Data diolah dengan program Partial Least Square (PLS). PLS sendiri adalah teknik statistik prediktif yang dapat menangani banyak variabel bebas sekaligus walaupun terjadi multikolinieritas diantara variabel terikat dan variabel bebas (statistikian.com). Program Partial Least Square yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart-PLS versi 3.2.9. Pada pengujian statistik dipilih dua model yaitu uji outer dan inner model. Uji outer dipilih untuk pengujian validitas dan uji reliabilitas. Menurut Hair et al. (2011), outer model atau bisa

disebut measurement model dipakai untuk menunjukkan variabel-variabel diobservasi akan diukur. Sedangkan uji inner dipilih untuk uji model dan uji hasil hipotesis penelitian. Adapun persamaan regresi pada riset ini disusun berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien dari variabel X
- X1 = Time Budget Pressure
- X2 = Profesionalisme
- X3 = Fee Audit
- e = Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada riset ini yakni auditor eksternal yang ada di Indonesia. Sampel riset adalah seluruh anggota grub telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk yang berprofesi sebagai auditor eksternal. Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan media googlr form selama 2 bulan (sejak bulan awal Oktober 2022 - akhir bulan November 2022) secara intens setiap 3 hari sekali mengupdate (mengirim ulang) link kuesioner google form di grub tersebut. Hasilnya, dari total anggota grub telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk sebanyak 3.678 orang, didapati sebanyak 40 kuesioner yang diisi melalui media google form. Hasil penentuan sampel terdapat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Paparan Kuesioner

| Nomor Responden | KAP   |
|-----------------|---|
| 1 sampai 11     | Crowe Indonesia   |
| 12 sampai 20    | Weddie Andriyanto dan Muhaemin                              |
| 21 sampai 23    | Ernst & Young   |
| 24 sampai 26    | KPMG  |
| 27 sampai 29    | Heliantono dan Rekan  |
| 30 sampai 32    | Price Waterhouse Coopers (PWC)                              |
| 33              | Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan |
| 34              | Kanaka Puradiredja, Suhartono (KPS)                         |
| 35              | Suparman dan Rekan  |
| 36              | Suherman  |
| 37              | Angelina Yansen   |
| 38              | Budhiandru dan Rekan  |
| 39              | Soebandi dan Rekan  |
| 40              | Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, Ali dan Rekan           |

Sumber: (Data diolah, 2022)

Dari tabel 2 diatas, terdapat 14 KAP yang menjadi sampel pada riset dan total responden adalah berjumlah 40 orang auditor eksternal. Distribusi kuesioner dilakukan dengan cara online yaitu mengirim link google form di grub telegram Auditor Indonesia dan KAP Career Talk.

#### 4.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 3: Outer Loadings

|      | X1    | X2    | X3    | Y     |
|------|-------|-------|-------|-------|
| X1.1 | 0.828 |       |       |       |
| X1.2 | 0.879 |       |       |       |
| X1.3 | 0.714 |       |       |       |
| X1.4 | 0.762 |       |       |       |
| X2.1 |       | 0.698 |       |       |
| X2.2 |       | 0.848 |       |       |
| X2.3 |       | 0.658 |       |       |
| X2.4 |       | 0.693 |       |       |
| X3.1 |       |       | 0.849 |       |
| X3.2 |       |       | 0.787 |       |
| X3.3 |       |       | 0.886 |       |
| X3.4 |       |       | 0.812 |       |
| Y1   |       |       |       | 0.700 |
| Y3   |       |       |       | 0.867 |
| Y4   |       |       |       | 0.698 |
| Y5   |       |       |       | 0.824 |
| Y6   |       |       |       | 0.633 |

Sumber : (Data diolah, 2022)

Dari tabel 3 diatas, semua indikator telah mendapat hasil  $> 0,50$  pada nilai outer loadings. Hal ini berarti semua indikator telah dinilai valid, kecuali indikator Y2 yang mempunyai jumlah outer loading  $< 0,50$ . Sehingga, indikator Y2 keluar dari model sebab memiliki nilai yang belum signifikan. Dalam riset ini, kualitas audit mempunyai 6 pertanyaan dan hanya satu pertanyaan yang tidak valid.

#### 4.2. Adjusted R - Square (R2)

Tabel 4: R-Square (R2)

|                    | R2    |
|--------------------|-------|
| Kualitas Audit (Y) | 0.440 |

Sumber: (Data diolah, 2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari R2 Kualitas Audit adalah berjumlah 0.440. Hal ini

berarti seluruh variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat (Kualitas Audit) sebesar 44% dan sebanyak 66% dijelaskan faktor lainnya dari luar penelitian ini.

### 4.3. Uji T-Statistik

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikansi atau tidaknya maka digunakan Uji T-statistik dalam hubungan variabel X dengan variabel Y. Telah didapati ttabel = 1,66 berasal dari rumus  $df = n - k$  ( $df = 75 - 4$ ) pada tingkat kepercayaan 5%. Nilai statistik pada pengujian ini dilihat dari besaran T hitung dan P values. Yakni jika nilai thitung > ttabel bisa disebut variabel X mempunyai arah pengaruh positif terhadap variabel Y. Sedangkan P values dikatakan berpengaruh signifikan jika nilainya kurang dari 0,05.

Tabel 5: Uji T-Statistik

| Variabel | T-Statistik (O / STDEV) | P-Values |
|----------|-------------------------|----------|
| X1       | 1.361                   | 0.174    |
| X2       | 2.838                   | 0.005    |
| X3       | 0.115                   | 0.908    |
| Y        |                         |          |

Sumber: (Data diolah, 2022)

### 4.4. Pengaruh Time Budget Pressure (TBP) Pada Kualitas Audit

Dari tabel 5, menunjukkan uji T-statistik pada hipotesis satu yaitu pengaruh TBP pada kualitas audit. Data yang didapat adalah nilai thitung < ttabel yaitu  $1,361 < 1,66$ . Kemudian jumlah signifikansinya sebesar 0,174 atau > 0,05. Oleh karenanya, hipotesis satu bisa disimpulkan ditolak yaitu time budget pressure tak berpengaruh pada kualitas audit. alasan dari TBP tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit adalah semakin terbatasnya anggaran waktu dalam penyelesaian tugas audit tidak berdampak pada hasil audit yang berkualitas. Seorang auditor yang diberikan anggaran waktu yang ketat tidak terpengaruh untuk mengurangi kualitas tugas auditnya.

Hasil riset ini memiliki kesamaan dengan beberapa riset terdahulu yaitu Zam dan Rahayu (2015) dan Gundry dan Liyanarachchi (2007) bahwa semakin tinggi TBP maka tidak akan memengaruhi penurunan kualitas audit.

### 4.5. Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit

Hasil uji T menunjukkan pada hipotesis dua yaitu pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Data yang didapat adalah nilai thitung > ttabel yaitu  $2,838 > 1,66$ . Kemudian nilai signifikansinya berjumlah 0,005 atau < 0,05. Oleh karenanya, hipotesis dua bisa diterima yaitu profesionalisme berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Kesesuaian proses audit dengan standar audit dapat terlaksana jika pemeriksaan dilakukan berdasarkan aturan yang ditetapkan dan mematuhi kode etik yakni dengan membuat audit plan. Dengan sikap profesional dari auditor maka laporan hasil auditan akan memiliki kualitas yang baik sebab auditor menyajikan laporan keuangan secara akurat dan sesuai dengan fakta dilapangan (Kumalasari, dkk. (2020)).

Hasil riset ini didukung dengan hasil riset-riset terdahulu seperti Fauzan, dkk (2021), Gari dan Sudarmadi (2019), dan Haryanto dan Susilawati (2018) yakni semakin tinggi profesionalisme sejalan dengan peningkatan kualitas audit.

#### 4.6. Pengaruh Fee Audit Pada Kualitas Audit

Dari tabel 5, menunjukkan uji T-statistik pada hipotesis tiga yaitu pengaruh fee audit pada kualitas audit. Data yang didapat adalah jumlah thitung < ttabel yaitu  $0,115 < 1,66$ . Kemudian nilai signifikansinya sebesar  $0,908 > 0,05$ . Oleh karenanya, hipotesis tiga ditolak yaitu fee audit tak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini karena jumlah besaran minimal fee audit yang diterima auditor sudah sesuai dengan standar yang diregulasikan sehingga kesejahteraan auditor di Indonesia terbilang baik. Menurut Ardiani, dkk (2015) penetapan fee audit yang diterima oleh KAP telah ditetapkan secara resmi oleh IAPI oleh karenanya tidak akan berdampak kepada kualitas jasa yang diberikan.

Hasil ini memiliki kesamaan pada beberapa riset terdahulu yaitu biri (2019), Meidawati dan Assidiqi (2019), dan Ardiani, dkk (2015) yakni meningkatnya fee audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dijelaskan diatas, telah disimpulkan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya profesionalisme yang dilakukan oleh seorang akuntan publik akan menjadikan seorang auditor bersikap jujur dan taat akan regulasi. Dengan begitu kualitas audit akan tercipta. Sedangkan TBP dan fee audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Riset ini juga dapat menjadi bahan acuan kepada auditor eksternal dalam menjalankan tugas auditnya. Dengan melakukan analisis determinan atas kualitas audit maka hal itu akan membantu menciptakan jasa audit yang berkualitas.

Riset ini tidak luput dari keterbatasan, yakni pada sampel riset ini hanya diambil secara online dengan media grub telegram auditor eksternal. Riset lebih lanjut bisa melakukan pengambilan sampel secara offline juga, sebab penyebaran kuesioner secara online dibatasi dengan approvement dari responden. Sehingga diharapkan jumlah sampel akan lebih meningkat. Selain itu variabel bebas yang memiliki pengaruh pada kualitas audit bisa ditambah diriset selanjutnya. Karena masih ada faktor-faktor yang bisa dianalisis terkait kualitas audit.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardiani, N., Hasan, A., & Hardi. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Independensi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit Kap Sumatera Bagian Tengah (Pekanbaru, Batam Dan Padang). *Jurnal Ekonomi*, 23(4), 35–48.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing & Assurance Service*. 16th Edition. Pearson.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Christian, Y. (2012). Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas

- Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (3).
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3: 183–99.
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundandbisnis/article/view/1234>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Gundry, L. C., & Liyanarachchi, G. A. (2007). Time budget pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduced audit quality practices. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 125–152. <https://doi.org/10.1108/01140580710819898>
- Hartanto, Ongky. 2016. "Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 473. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1826>
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Trust*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- IAPI. (2021). *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Kumalasari, I., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.204>
- Manusov, V., & Spitzberg, B. (2008). *Attribution Theory: Finding Good Cause in the Search for Theory*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483329529.N3>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Mulyadi. (2016). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Nurdiono, J. (2016). *Kualitas Audit: Prespektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 513–535. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Rivani, A. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3437–3446.
- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi,

- Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3402–3411.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81–97. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.16>
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. p. 1116-1128. Surabaya.
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Profita*, 4(7).
- Suwantari, P. Y., & Adi, I. K. Y. (2020). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(1), 66–82. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.23>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1800–1807.
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-784612/bpk-akuntan-indonesia-disuap> diakses pada 28 Oktober 2022, Pukul: 14.05 WIB, Lampung.
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati-ade-yasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat> diakses pada 29 Oktober 2022, Pukul: 09.22 WIB, Lampung.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180925191223-78-333175/kasus-snp-finance-bank-mandiri-pidanakan-deloitte-indonesia> diakses pada 28 Oktober 2022, Pukul: 14.15 WIB, Lampung.